

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM SD NEGERI MANGUNAN 2 KABUH, JOMBANG

Arvin Claudy Frobenius

Teknik Informatika, Ilmu Komputer, Universitas Amikom Yogyakarta

Abstrak

Penggunaan teknologi merupakan hal yang penting untuk menunjang proses belajar – mengajar. Dengan adanya wabah COVID-19 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang belajar- mengajar melalui pembelajaran interaktif atau daring. Seluruh sekolah diharuskan mengadopsi proses pembelajaran dengan metode blended learning. Namun, hal tersebut belum ditunjang kesiapan guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh yang hanya dapat mengandalkan penggunaan platform chat whatsapp. Hal tersebut mengakibatkan dampak penurunan pada kinerja smartphone dan efektifitas pengajaran. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan learning management system dengan platform google classroom dengan metode problem-based learning dan pendampingan service learning. Terdapat lima tahap yaitu: persiapan, pre-test, pembekalan materi, penugasan, monitoring, post-test dan evaluasi. Dari hasil pelatihan peningkatan proses pembelajaran menggunakan google classroom pada guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh menunjukkan bahwa pre-test guru mendapatkan nilai 91% tidak mengetahui dan tidak dapat mengoperasikan google classroom. Pada post-test menghasilkan 100% guru telah mengetahui dan dapat mengoperasikan google classroom.

Kata Kunci: Pembelajaran Campuran, Sistem Manajemen Pembelajaran, Google Classroom, SD Negeri Mangunan 2 Kabuh, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Layanan

Abstract

The use of technology is important to support the teaching and learning process. With the COVID-19 outbreak, the government issued the Republic of Indonesia's Minister of Health Regulation (Permenkes) Number 9 of 2020 concerning teaching and learning through interactive or online learning. All schools are required to adopt a learning process using the blended learning method. However, this has not been supported by the readiness of SD Negeri Mangunan 2 Kabuh teachers who can only rely on the use of the WhatsApp chat platform. This results in a deteriorating impact on smartphone performance and teaching effectiveness. Therefore, it is necessary to have training on learning management systems using the google classroom platform with problem-based learning methods and service-learning assistance. There are five stages, namely: preparation, pre-test, debriefing, assignments, monitoring, post-test and evaluation. From the results of the training to improve the learning process using google classroom for teachers of SD Negeri Mangunan 2 Kabuh, it was shown that the pre-test teachers scored 91% who did not know and could not operate the google classroom. The post-test resulted in 100% of the teachers knowing and being able to operate the Google classroom.

Keywords: Blended learning, Learning Management System, Google Classroom, SD Negeri Mangunan 2 Kabuh, Problem-Based Learning, Service Learning

Correspondence author: Arvin Claudy Frobenius, arvinclaudy@amikom.ac.id, Sleman, Yogyakarta



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sudah masuk dikeseluruhan sektor perkembangan Negara Indonesia, terutama pada sektor Pendidikan. Perkembangan inovasi pada sektor pendidikan teknologi salah satunya adalah pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah semua bentuk pembelajaran dan pengajaran didukung secara elektronik dan terhubung dengan internet (Thomas, Moradeke, & Oludare, 2012). Penggunaan teknologi *e-learning* membuat para murid dapat mengontrol konten pembelajaran, kecepatan belajar, waktu belajar, dan murid dapat mengatur flexible menyesuaikan gaya belajar (Oluwaniyi, Afeni, & Lawal, 2015). Pada kondisi saat ini, Indonesia mengalami musibah dimana penyebaran virus *coronavirus SARS-COV-2* yang berasal dari Wuhan pada bulan desember yang disebut *Covid19* (Shira, 2020). Dengan adanya *covid19* memberikan dampak yang besar di sektor Pendidikan, salah satunya sesuai peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 yaitu kegiatan belajar-mengajar di sekolah-sekolah dihentikan sementara dan digantikan dengan pembelajaran interaktif atau daring (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

E-learning adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang memerlukan alat koneksi dan elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi dan pembelajaran (Yazdi, 2012). E-learning adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang difasilitasi dan didukung dengan pemanfaat teknologi dan internet (Chandrawati, 2010). Komponen membentuk e-learning adalah infrastruktur e-learning, seperti penggunaan device pribadi (laptop, pc dan *smartphone*), jaringan komputer (hub, router, modem atau perangkat jaringan lain). Sistem dan aplikasi e-learning sering disebut sebagai LMS (*learning management system*) (Hartanto, 2016).

Sehingga diharuskan semua guru dan murid harus belajar dari rumah. Pada masalah yang dihadapi saat ini, peran inovasi teknologi di sektor pendidikan harus digunakan secara maksimal yaitu menggunakan pembelajaran *e-learning*. Perlu adanya peran penitng dalam pembelajaran *e-learning* yaitu guru, wali murid, dan murid harus bekerjasama dalam melakukan proses pembelajaran. Terdapat beberapa cara dalam melakukan pembelajaran pada kondisi saat ini, yaitu melalui pembelajaran dengan metode daring (online) ataupun *blended learning*. *Blended learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* (Sujana, Waluyo, Arifuddin, & Soepriyanti, 2019). Penggunaan *blended learning* dapat diterapkan dengan menggunakan kombinasi tatap muka dan *online* 50:50, 25:75 (Abdullah, 2018).

Pada sekolah SD Negeri Mangunan 2 Kecamatan Kabuh, sebagian sebesar baik guru, wali murid dan murid sudah memiliki perangkat komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran yaitu laptop/komputer dan *smartphone*. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Mangunan 2 Kecamatan Kabuh menggunakan kombinasi 25% tatap muka dan 75% *online* pada kondisi saat ini. Pada pembelajaran secara *online* terdapat kendala yang di alami oleh guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh yaitu dalam melakukan penugasan dan ujian pada murid. Para guru masih mengandalkan platform chat digital menggunakan Whatsapp (WA) dalam pemberian dan pengumpulan baik tugas maupun ujian. Penggunaan platform chat Whatsapp dinilai kurang efektif karena baik pengumpulan tugas dan ujian oleh murid terkadang pesan tertimpa dengan pesan chat pribadi guru, ini mengakibatkan guru harus mencari tugas dan ujian murid didalam fitur chat pada WA. Selain itu, guru harus melakukan *download* tugas dan ujian berupa file, gambar ataupun video, sehingga kapasitas *smartphone* semakin menurun dan proses

pembelajaran menurun, ini dikarenakan penyimpanan dokumen, gambar dan video pada aplikasi WA tersimpan pada memori internal dan eksternal *smartphone*. Pada penyimpanan baik secara internal maupun eksternal semakin sedikit kapasitas memori semakin lambat kerja dari *smartphone*. Selain itu, guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh belum mengenal tentang platform aplikasi *learning management system* (LMS) untuk pembelajaran secara daring (*online*). *Learning management system* (LMS) adalah sebuah perangkat lunak atau *software* berbasis web maupun *mobile*, yang dapat dilakukan secara online terhubung dengan internet. LMS bertujuan untuk membuat materi pembelajaran secara online dan mengelola seluruh kegiatan pembelajaran serta hasilnya (Rahardja, Aini, & Zuliana, 2016). Terdapat banyak *platform software* yang dapat digunakan untuk *learning management system* khususnya seperti google classroom. Sebuah platform yang memiliki fitur yang sangat efisien, mudah digunakan dan dapat mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) (Novian, 2019).

Google classroom merupakan aplikasi pembelajaran yang dibuat oleh perusahaan google dalam pembelajaran secara daring, yang memiliki kemudahan dapat digunakan melalui perangkat laptop maupun *smartphone* (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017).. Google classroom membantu pengajar dalam mengelola tugas, pada platform ini guru dapat membuat kelas, membagikan tugas, dan memberikan nilai secara langsung kepada murid, mengirim sebuah pengumuman atau masukkan secara pribadi kepada murid. Penyimpanan google classroom tersimpan secara langit (*cloud*) tanpa perlu menyimpan pada memori internal ataupun eksternal.

Dari latar belakang yang diatas, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan terkait peningkatan proses pembelajaran menggunakan google classroom pada guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh dengan menggunakan metode *problem-based learning* dan pendampingan *service learning*. *Problem-based learning* adalah metode pengajaran berdasarkan permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk para peserta belajar berfikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Andriyani & Suhendri, 2019). Pada metode pendampingan *service learning* adalah memberikan pengalaman belajar dalam bentuk pemberian layanan kepada masyarakat baik secara tatap muka dan virtual (Syamsudduha & Tekeng, 2017).

Diharapkan pada peningkatan proses pembelajaran online dengan memanfaatkan aplikasi google classroom sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan nilai tambah pada guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh. Selain itu, guru pada akhirnya mampu menguasai teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat membagi ilmu yang didapat kepada guru lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pada pelatihan peningkatan peningkatan proses pembelajaran menggunakan google classroom pada guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh yaitu menggunakan *problem-based learning* dan pendampingan *service learning*. Pada *problem-based learning* melakukan pengajaran sesuai kebutuhan guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh, dimana guru memiliki permasalahan dalam pembelajaran daring. Selanjutnya pada pendampingan *service learning* melakukan pelayanan pada guru yaitu melakukan pendampingan yang digunakan untuk mendampingi para guru agar dapat mengikuti proses pelatihan bersama dalam belajar mengajar yang dilakukan secara *offline*

dan *online*. Pada offline dilakukan pendampingan secara tatap muka dan online dilakukan secara pembelajaran jarak jauh menggunakan kelas virtual (*online*). Terdapat lima tahap yang dilakukan pada pelatihan yaitu, persiapan, pre-test, pembekalan materi, penugasan, monitoring, post-test dan evaluasi.



Gambar 1. Tahap-Tahap Pengabdian

Tahap pertama, pada tahap ini yaitu melakukan persiapan dari observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan seluruh guru pengajar SD Negeri Mangunan 2 Kabuh, untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh pengajar selama pembelajaran daring.

Tahap kedua, pada tahap ini yaitu melakukan penyebaran kuisioner kepada kepala sekolah dan guru pengajar untuk melakukan analisis pada beberapa point berikut: 1. penggunaan internet, 2. perangkat yang digunakan untuk melakukan internet, 3. media yang digunakan untuk pembelajaran daring, 4. pengetahuan platform google classroom, dan 5. pengoperasian aplikasi google classroom.

Tabel 1. Kuisioner Pre-Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Penggunaan Internet			
1	Pertanyaan		
..	Pertanyaan		
Perangkat yang digunakan untuk internet			
1	Pertanyaan		
..	Pertanyaan		
Media yang digunakan untuk pembelajaran daring			
1	Pertanyaan		
...	Pertanyaan		

Tahap ketiga, pada tahap ini yaitu melakukan pembekalan materi dan pendampingan secara offline tatap muka dan online secara online menggunakan google meet. Pembekalan materi meliputi 1. Pemahaman dasar mengenai pembelajaran *blended learning*, 2. Pengetahuan dasar tentang google classroom, 3. Pengenalan fitur google classroom, 4. Praktik dalam membuat kelas online, 5. Membagikan kelas online kepada murid, 6. Melakukan upload materi, 7. Membuat tugas esay, 8. Membuat tugas/ujian pilihan ganda, 9. Memberikan pengumuman kepada murid, dan 10. Memberikan nilai kepada murid. Seluruh kegiatan menggunakan aplikasi google classroom.

Tahap keempat, pada tahap ini yaitu melakukan penugasan kepada seluruh guru pengajar SD Negeri Mangunan 2 Kabuh untuk mengimplentasikan apa yang sudah di praktikkan ke kelas pembelajaran masing-masing guru dan mengintegrasikan kepada wali-murid dan murid.

Tahap kelima, pada tahap ini yaitu monitoring dimana melakukan pemantauan kepada guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh terkait progress pemahaman materi pelatihan dan pembuatan tugas yang dikerjakan.

Tahap keenam, pada tahap ini yaitu melakukan post-test dengan menyebarkan kuisioner tentang 1. Pemahaman dasar mengenai pembelajaran *blended learning*, 2. Pengetahuan dasar tentang google classroom, 3. Pengenalan fitur google classroom, 4. Praktik dalam

membuat kelas online, 5. Membagikan kelas online kepada murid, 6. Melakukan upload materi, 7. Membuat tugas esay, 8. Membuat tugas/ujian pilihan ganda, 9. Memberikan pengumuman kepada murid, dan 10. Memberikan nilai kepada murid

Tabel 2. Kuisioner Post-Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Penggunaan Internet			
1	Pertanyaan		
..	Pertanyaan		
Perangkat yang digunakan untuk internet			
1	Pertanyaan		
..	Pertanyaan		
Media yang digunakan untuk pembelajaran daring			
1	Pertanyaan		
..	Pertanyaan		

Tahap ketujuh, pada tahap ini yaitu melakukan evaluasi dari keseluruhan tahap yang sudah dilakukan oleh guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh. Dari tahap evaluasi akan menghasilkan data kuantitas untuk perbandingan hasil sebelum dan sesudah menerima pelatihan peningkatan pembelajaran menggunakan google classroom pada guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelatihan peningkatan pembelajaran menggunakan google classroom pada guru SD Negeri Mangunan 2 Kabuh. Tahapan-tahapan tersebut adalah

Persiapan

Pada tahap persiapan adalah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan seluruh guru. Hasil dari wawancara yang dilakukan sebagian guru mengeluhkan proses pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid19, yaitu dimana guru merasa kesulitan dalam komunikasi dengan para murid, pemberian tugas, pengumpulan tugas dan pemberian nilai, karena guru hanya mengandalkan aplikasi chat whatsapp untuk melakukan pembelajaran daring. Permasalahan penggunaan aplikasi chat whatsapp antara lain adalah kapasitas memori penyimpanan pada smartphone semakin berkurang karena tugas berkelanjutan setiap pembelajaran berupa file, gambar, dan video yang memiliki ukuran kapasitas berbeda-beda. Selain itu, SD Negeri Mangunan 2 Kabuh masih menggunakan pembelajaran tradisional yaitu bertatap muka, sehingga belum mengetahui pembelajaran dengan metode *learning management system* (LMS) salah satunya adalah aplikasi google classroom. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan bahan pembahasan-pembahasan materi, pembuatan buku panduan penggunaan aplikasi google classroom dan menentukan metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu *problem-based learning* dan *service learning*, persiapan pembuatan kuisioner pre-test, dan post-test

Pre-test

Pada tahap pre-test adalah melakukan pembagian kuisioner dimana untuk menganalisa kedalaman penguasaan tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Dari

hasil pre-test menunjukkan bahwa pada point penggunaan internet sebesar 64% guru menggunakan internet beberapa kali dalam sehari, dan 36% guru menggunakan internet beberapa kali dalam seminggu. Pada penggunaan media *device* yang digunakan untuk internet 81% guru menggunakan *smartphone* dan laptop dan 19% guru hanya menggunakan *smartphone*. Pada point media pembelajaran pada masa pandemi covid19 100% guru menggunakan aplikasi *chat whatsapp*. Pada poin pengetahuan aplikasi google classroom 91% belum mengetahui pengetahuan aplikasi google classroom, dan 9% sudah mengetahui tetapi tidak digunakan dan tidak dapat mengoperasikan google classroom. Pada poin pengoperasian google classroom 100% guru sudah memiliki akun gmail, tetapi tidak dapat mengoperasikan penggunaan fitur aplikasi google classroom antara lain: Pembuatan kelas online, pengiriman kelas online, pembuatan tugas, pembuatan kuis, pemberian pengumuman dan pemberian nilai. Kegiatan pre-test dilakukan pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pre-Test

Pembekalan Materi

Pada tahap pembekalan materi adalah melakukan proses pembelajaran kepada guru. Terdapat dua pemateri dalam pembekalan materi yaitu metode yaitu *offline* dan *online*. Pemateri pertama membahas tentang pembelajaran *blended learning*, pengenalan mengenai *learning management system*, dan pengetahuan mengenai google classroom dan fitur-fitur yang terdapat pada google classroom. Pada pemateri kedua melakukan praktikum untuk penggunaan fitur-fitur yang terdapat pada google classroom yaitu: pembuatan kelas online, pembagian kode kelas online, pembuatan tugas, upload materi, pembuatan tugas kuis, pembuatan pengumuman dan pemberian nilai kepada murid. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada gambar 3 dan gambar 4.



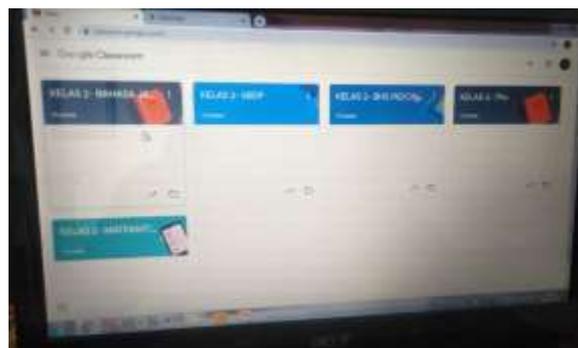
Gambar 3. Workshop Sesi Pemateri Pertama



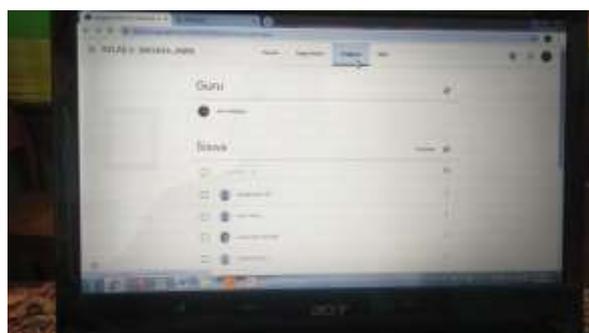
Gambar 4. Workshop Sesi Pemateri Kedua Secara Online

Penugasan

Pada tahap penugasan adalah melakukan proses penugasan kepada guru dimana guru menerapkan pembelajaran secara online kedalam proses belajar-mengajar sesungguhnya. Penugasan kepada guru yaitu menerapkan apa yang sudah diajarkan pada proses pembekalan materi. Pembuatan kelas pengajaran, membagi kode kelas ke wali murid, pemberian tugas, pemberian nilai. Tahap penugasan dilakukan pada gambar 6, gambar 7, gambar 8, dan gambar 9.



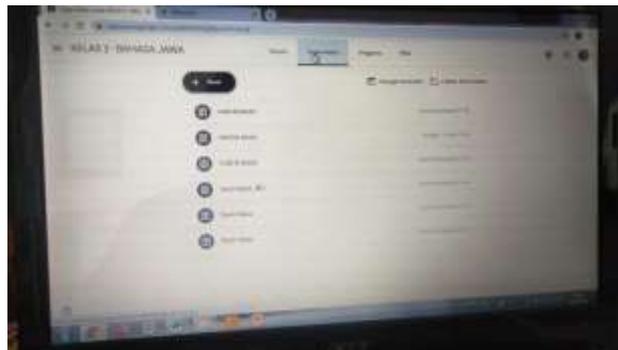
Gambar 5. Pembuatan Kelas di Google Classroom



Gambar 6. Pembagian Kode Kelas Google Classroom Oleh Guru



Gambar 7. Pembuatan Pengumuman Kelas 2 – Bahasa Jawa



Gambar 8. Pemberian Tugas Guru ke Murid



Gambar 9. Pemberian Nilai Kepada Murid

Monitoring

Pada tahap monitoring ini adalah melakukan pengamatan dan pemantauan kepada peserta dalam penggunaan google classroom pada tahap penugasan. Tahap monitoring dilakukan dengan bertatap muka dan menggunakan aplikasi *chat whatsapp*, ini digunakan untuk memudahkan untuk memonitoring peserta dalam melakukan pengerjaan tahap penugasan.



Gambar 10. Melakukan Kegiatan Monitoring Kepada Guru



Gambar 11. Diskusi Kendala Pak Rohmat Pada Pengerjaan Penugasan

Post-Test

Pada tahap post-test adalah tahap dilakukan pembagian kuisioner kepada seluruh peserta. Pembagian kuisioner post-test ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari Pengabdian yang sudah dilakukan di SD Negeri Mangunan 2 Kabuh untuk peningkatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi google classroom. Pada tahap post-test ini menunjukkan hasil bahwa seluruh peserta pada point pengetahuan tentang aplikasi google classroom 100% peserta sudah mengetahui dan memahami aplikasi google classroom. Pada point pengoperasian google classroom dari masuk google classroom, Membuat kelas, membagikan kode kelas ke wali murid, mengupload materi, mengupload tugas/tugas kuis, memberikan pengumuman dan pemberian nilai, 100% sudah dapat mengoperasikan google classroom. Dan pada point pemberlajaran daring yang digunakan seluruh peserta sudah menggunakan google classroom untuk proses belajar-mengajar dimasa pandemi covid19.



Gambar 12. Peserta Mengerjakan Post-Test

Dampak

Dampak dari pendampingan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat, seluruh guru di SD Negeri Mangunan 2 Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang sudah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan penggunaan pembelajaran berbasis *learning management system* dengan menggunakan platform google classroom. Para guru di SD Negeri Mangunan 2 Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang juga dapat menerapkan penggunaan platform google classroom di kegiatan belajar-mengajar yang sedang berjalan dan menggantikan penggunaan platform *chat whatsapp* sebagai pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sebelumnya, serta para guru dapat mengajarkan Kembali penggunaan google classroom kepada wali murid dan murid

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui peningkatan proses pembelajaran menggunakan google classroom pada guru SD Negeri Mangunan 2 Kecamatan Kabuh Kabupaten jombang, dapat menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir penyebaran *covid-19* di sektor pendidikan, dimana memodifikasi metode pembelajaran tatap muka dikelas (*Offline*) ke pembelajaran *blended learning* yaitu menggabungkan kombinasi pembelajaran tatap muka (*offline*) dan *online*. Dengan metode *problem-based learning* dan pendampingan *service learning* kepada para guru di SD Negeri Mangunan 2, pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam menggunakan media online dalam pembelajaran yang berbasis *learning management system* yang khususnya terdapat didalam platform google classroom.

Pada hasil yang dilakukan menghasilkan nilai 100% dimana guru dapat mengoperasikan aplikasi google classroom untuk media pembelajaran dari proses pengerjaan post-test, yang sebelumnya pada kegiatan pre-test menghasilkan nilai 91% dimana guru belum dapat menggunakan aplikasi google classroom.

DAFTAR PUSTAKA

Thomas, A. K., Moradeke, A., & Oludare, O. (2012). E-Learning and Its Effects on Teaching and Learning in a Global Age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.

- Oluwaniyi, N. O., Afeni, B. O., & Lawal, O. O. (2015). Development of an Asynchronous Web Based E-Learning System. *Journal of Computer and Communications*, 397-410.
- Shira, D. (2020, 2 10). *China's Extended Lunar New Year Holiday Schedule*. Retrieved from [www.china-briefing.com: https://www.china-briefing.com/news/china-extends-lunar-new-year-holiday-february-2-shanghai-february-9-contain-coronavirus-outbreak/](https://www.china-briefing.com/news/china-extends-lunar-new-year-holiday-february-2-shanghai-february-9-contain-coronavirus-outbreak/)
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020, April 3). *Pedoman Pembatasan Berskala Besar Dalam Penanganan COVID-19*, "kemkes.go.id", [Online]. Available: hukor.kemkes.go.id. [Accessed 27 Mei 2020]. Retrieved from kemkes.go.id: hukor.kemkes.go.id
- Yazdi, M. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 143-152.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 101 – 203.
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jember: Program Studi Ekonomi FKIP UNEJ.
- Sujana, I. M., Waluyo, U., Arifuddin, & Soepriyanti, H. (2019). Pengembangan "Content" Google Classroom Untuk Guru Dan Mahasiswa Bahasa Inggris Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 396-401.
- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 856-866.
- Rahardja, U., Aini, Q., & Zuliana, S. R. (2016). Metode Learning Management System (LMS) IDU Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar MIT Pada Perguruan Tinggi Raharja. *Journal CICES*, 156-172.
- Novian, D. R. (2019). Optimasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media E-Learning Bagi Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 7-12.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan 2017 (PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa)* (pp. 513-521). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriyani, & Suhendri. (2019). Model Flipped Classroom Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 287-292.
- Syamsudduha, & Tekeng, N. Y. (2017). Penerapan Service Learning Dalam Pembelajaran Matakuliah Pedagogik Pada Kurikulum Pendidikan Calon Guru. *Lentera Pendidikan*, 1-17.
- Novian, D. R. (2019). Optimasi Penggunaan Google Classroom Sebagai Media E-Learning Bagi Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 7-12.